

## EVALUASI PEMBELAJARAN DARING (Penelitian di Era Pandemi Covid-19 Pada Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Gorontalo)

Nur Gamar<sup>1</sup>, Weni Hulukati<sup>2</sup>, Abdul Haris Panai<sup>3</sup>, Novianty Djafri<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo

Email: nurgamar@gmail.com

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui evaluasi pembelajaran daring di Sekolah Menengah Pertama. Metode penelitian yang digunakan adalah metode evaluasi konteks, Input, proses, produk dan outcome (CIPPO). Teknik pengumpulan data menggunakan angket, wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menemukan bahwa a) dukungan kebijakan pelaksanaan pembelajaran daring di era pandemi Covid-19 pada sekolah menengah pertama di Kabupaten Gorontalo ditunjukkan dengan adanya regulasi sebagai dasar pelaksanaan pembelajaran daring di era pandemi covid-19, b) sumber daya yang tersedia untuk pelaksanaan pembelajaran daring di era pandemi. covid 19 pada sekolah menengah pertama di Kabupaten Gorontalo berupa hardware dan software yang sudah tersedia di sekolah, namun masih ada beberapa sekolah yang belum memiliki fasilitas penunjang yang memadai, c) pelaksanaan pembelajaran daring di era covid 19 pandemi pada sekolah menengah pertama yang pertama di Kabupaten Gorontalo sudah dilakukan secara maksimal di beberapa tempat, namun beberapa sekolah masih menerapkan sistem kombinasi karena terkendala masalah jaringan internet yang belum tersedia, d) keberhasilan yang dicapai dalam pelaksanaan pembelajaran daring di era pandemi Covid-19 di sekolah menengah pertama se-Kabupaten Gorontalo berada pada kategori baik sehingga hal ini menunjukkan pembelajaran daring yang telah dilaksanakan memberikan hasil yang cukup baik, e) pembelajaran daring tetap berjalan berdampak pada perubahan karakter, pengetahuan dan keterampilan siswa pada sekolah menengah pertama di Kabupaten Gorontalo dengan hasil yang cukup memadai.

**Kata kunci:** Evaluasi Pembelajaran Daring, Pandemi Covid-19

### ABSTRACT

*The purpose of this research is to find out the evaluation of online learning in junior high schools. The research method used is the context evaluation method, input, process, product and outcome (CIPPO). Data collection techniques using questionnaires, interviews, observation and documentation. Data analysis used descriptive qualitative analysis. The results of the study found that a) policy support for implementing online learning in the era of the Covid-19 pandemic in junior high schools in Gorontalo Regency was shown by the existence of regulations as the basis for implementing online learning in the era of the covid-19 pandemic, b) available resources for implementing online learning in the pandemic era. covid 19*

*in junior high schools in Gorontalo Regency in the form of hardware and software that are already available in schools, but there are still several schools that do not have adequate supporting facilities, c) implementation of online learning in the era of the covid 19 pandemic in junior high schools in the district Gorontalo has implemented it optimally in several places, but several schools are still implementing a combination system due to problems with the unavailable internet network, d) the success achieved in implementing online learning in the Covid-19 pandemic era in junior high schools throughout Gorontalo Regency is at good category so this shows that online learning that has been implemented has given quite good results, e) online learning continues to have an impact on changing the character, knowledge and skills of students in junior high schools in Gorontalo Regency with quite adequate results*

**Keywords:** *Online Learning Evaluation, Covid 19 Pandemic*

## PENDAHULUAN

Pembelajaran daring merupakan salah satu solusi dari pandemi Covid-19 yang melanda dunia. Hal ini tidak dapat dihindari karena kondisi yang terjadi. Tidak hanya di Indonesia, bahkan di seluruh dunia saat ini sedang mengalami krisis kesehatan. Awalnya, penyebaran Covid-19 berdampak besar pada semua aktivitas masyarakat, terutama pendidikan. Pemerintah pusat pada tahun 2021 akan membuat kebijakan lockdown dan menerapkan sistem pembelajaran daring sebagai bentuk pemberian pelayanan kepada siswa agar dapat terus belajar dengan baik. Hal ini terjadi di beberapa daerah termasuk Kabupaten Gorontalo akibat perkembangan covid-19 yang belum terkendali secara maksimal.

Berdasarkan observasi di lapangan, banyak yang terjadi, baik siswa maupun orang tua yang tidak memiliki alat telekomunikasi untuk mendukung pembelajaran daring, sehingga pihak sekolah memikirkan mencari solusi untuk mengantisipasi hal tersebut. Salah satu cara bagi sebagian siswa yang tidak memiliki handphone adalah dengan belajar secara berkelompok, sehingga dapat juga melakukan kegiatan belajar bersama. Mulai belajar melalui video call yang terhubung dengan guru yang bersangkutan, bertanya satu per satu, hingga melakukan absensi melalui VoiceNote yang tersedia di WhatsApp. Materi juga diberikan dalam bentuk video yang berdurasi kurang dari 2 menit. Permasalahan yang terjadi tidak hanya pada sistem media pembelajaran saja, namun ketersediaan kuota yang membutuhkan biaya yang cukup tinggi bagi siswa dan guru untuk mempermudah kebutuhan pembelajaran secara daring. Kuota yang dibeli untuk kebutuhan internet melonjak dan banyak orang tua yang belum siap menambah anggaran dalam menyediakan jaringan internet

Hasil observasi menunjukkan bahwa sekolah belum memiliki desain perencanaan pembelajaran daring yang ideal di era pandemi covid-19. Prosedur yang dilakukan sekolah dalam melaksanakan pembelajaran daring di era pandemi covid-19 masih bervariasi antara satu sekolah dengan sekolah lainnya dan sekolah belum optimal dalam menyusun tahapan pelaksanaan pembelajaran daring yang ideal. Ada juga sekolah yang belum memiliki sumber daya pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran daring di era pandemi covid-19. Perkembangan kualitas

sebagian siswa kurang berpengalaman setelah melaksanakan pembelajaran daring di era pandemi covid-19 karena tidak dapat mengikuti pembelajaran daring dengan baik karena terkendala jaringan dan fasilitas yang tidak lengkap. Kualitas pembelajaran daring di era pandemi Covid-19 telah diupayakan, namun belum memberikan hasil yang ideal. Dukungan stakeholder terhadap pelaksanaan pembelajaran daring masih bervariasi sehingga masih ada sekolah yang kurang mampu melaksanakan pembelajaran daring dengan baik.

Merujuk pada permasalahan di atas, maka perlu dilakukan evaluasi peneliti untuk menganalisis pelaksanaan pembelajaran daring di era pandemi covid-19 di Kabupaten Gorontalo. Salah satu model evaluasi yang dapat dikembangkan dalam melakukan evaluasi program adalah model evaluasi CIPPO (Context, Input, Process dan Product, Outcome). Evaluasi Konteks (context evaluation) diartikan sebagai situasi atau latar belakang yang mempengaruhi jenis tujuan dan strategi yang dilakukan dalam suatu program yang bersangkutan. penilaian terhadap dimensi konteks evaluasi ini seperti kebijakan atau unit kerja terkait, target yang ingin dicapai unit kerja dalam waktu tertentu, permasalahan tenaga kerja yang dihadapi unit kerja terkait dan sebagainya. Stufflebeam (dalam Hasan, 2019: 6) menyatakan, tujuan utama evaluasi konteks adalah untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan evaluator, sehingga dapat diberikan arahan perbaikan. Upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan, kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani, dan tujuan proyek.

Terkait implementasi pembelajaran daring di era pandemi Covid-19 di Kabupaten Gorontalo, penggunaan model evaluasi CIPPO diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif tentang implementasi pembelajaran daring di era pandemi Covid-19 pada sekolah menengah pertama di Kabupaten Gorontalo baik dari segi konteks, input, proses dan produk. Maka penulis merumuskan penelitian ini dengan judul: Evaluasi pembelajaran daring di era pandemi covid 19 pada sekolah menengah pertama di kabupaten Gorontalo.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan pada Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Gorontalo. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hal ini diambil karena data yang dibutuhkan dalam penelitian ini berupa data yang diambil dari hasil wawancara dan dibandingkan dengan kriteria yang telah ditentukan. Penelitian ini termasuk penelitian evaluasi dengan metode studi kasus. Asrori (2011:1) mengemukakan bahwa studi kasus merupakan sarana utama untuk penelitian emic, yaitu menyajikan pandangan subjek yang diteliti sehingga dapat ditemukan konsistensi internal yang tidak hanya konsistensi gaya dan konsistensi faktual tetapi juga dapat dipercaya.

Penelitian ini dirancang sebagai penelitian evaluasi. Dalam penelitian evaluasi, peneliti dapat memilih model yang digunakan. Peneliti dalam penelitian ini memilih model CIPPO (Context, Input, Process, Product and Outcome). Model evaluasi CIPPO yang dikemukakan oleh Stufflebeam & Shinkfield (1985) Teknik

pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan 3 (tiga) metode, yaitu: wawancara, observasi, dan dokumentasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hakikat Penelitian Evaluasi

Istilah evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation* yang berarti tindakan atau proses menentukan hasil dari sesuatu atau dapat diartikan sebagai suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai segala sesuatu yang ada hubungannya dengan pendidikan. Dari segi istilah evaluasi dapat diartikan sebagai suatu proses membandingkan keadaan yang ada dengan kriteria tertentu, karena evaluasi adalah proses memperoleh informasi dan menggunakannya untuk menyusun suatu penilaian guna mengambil suatu keputusan.

Evaluasi adalah suatu proses yang menentukan kondisi, dimana suatu tujuan telah tercapai, Cross dalam Sukardi (2019: 1) evaluasi adalah suatu proses menggambarkan memperoleh, dan menyatakan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan. Pendapat ini menunjukkan bahwa evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkesinambungan untuk menentukan kualitas suatu produk berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka pengambilan keputusan. Hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi adalah sesuatu, baik yang menyangkut nilai maupun makna.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah suatu proses untuk mengukur dan mengevaluasi suatu informasi atau produk sehingga dapat bermanfaat dan juga untuk mendapatkan tindak lanjut.

Menurut Arifin, (2017:16), fungsi evaluasi dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu fungsi formatif dan fungsi sumatif. Fungsi formatif dapat dilaksanakan apabila hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi diarahkan untuk memperbaiki bagian-bagian tertentu atau sebagian besar dari kurikulum yang sedang dikembangkan. Sedangkan fungsi sumatif dikaitkan dengan penyimpulan tentang kebaikan sistem secara keseluruhan, dan fungsi ini hanya dapat dilaksanakan jika pengembangan suatu kurikulum telah dianggap lengkap.

Fattah (2019: 247) mengemukakan bahwa evaluasi dalam analisis kebijakan memainkan sejumlah fungsi utama. Beberapa fungsi evaluasi kebijakan adalah: a) yang terpenting evaluasi dapat memberikan informasi yang valid dan dapat diandalkan tentang kinerja kebijakan, yaitu seberapa jauh kebutuhan, nilai dan peluang telah dicapai melalui tindakan publik, b) evaluasi berkontribusi pada klarifikasi dan kritik terhadap nilai-nilai yang mendasari pemilihan tujuan dan sasaran, c) evaluasi berkontribusi pada penerapan metode analisis kebijakan lainnya, termasuk perumusan masalah dan rekomendasi.

Berdasarkan uraian di atas bahwa evaluasi berfungsi sebagai dasar untuk memilih, mengetahui kelemahan, menempatkan dan menentukan keberhasilan

sehingga evaluasi dapat diarahkan untuk memperbaiki bagian-bagian tertentu dan secara keseluruhan.

Model CIPPO, model evaluasi ini merupakan model yang paling banyak dikenal dan diterapkan oleh evaluator, oleh karena itu uraian yang diberikan panjang dibanding dengan model-model lainnya. Model CIPPO ini dikembangkan oleh *Stufflebeam* dan kawan-kawan (1967) di Ohio University. CIPPO yang merupakan singkatan dari huruf awal dari empat kata, yaitu : a) *context evaluation*, evaluasi terhadap konteks, b) *input evaluation*, evaluasi terhadap masukan, c) *procces evaluation*, evaluasi terhadap proses, d) *product evaluation*, evaluasi terhadap hasil, e) *Outcome evaluation*.

## Hakikat Pembelajaran Daring

Secara etimologis, strategi berasal dari bahasa Inggris 'strategic' yang berarti rencana. Sedangkan menurut bahasa Yunani, strategi berasal dari kata "strategos" yang memiliki arti yaitu; upaya untuk mencapai kemenangan dalam perang. Pada awalnya kata strategi digunakan dalam dunia militer, namun seiring dengan perkembangan zaman istilah strategi digunakan dalam berbagai bidang yang memiliki esensi yang relatif sama, termasuk diadopsi dalam konteks pembelajaran yang dikenal dengan istilah strategi pembelajaran. Untuk menambah khazanah materi strategi pembelajaran, penulis mencoba memberikan pandangan tentang strategi pembelajaran dari berbagai pakar pendidikan.

Pembelajaran daring adalah program untuk menyelenggarakan kelas pembelajaran daring untuk menjangkau kelompok sasaran yang luas. Dengan menggunakan jaringan, pembelajaran dapat dilakukan secara luas dengan siswa yang tidak terbatas (Bilfaqih & Qomarudin, 2015: 1). Sedangkan menurut Romli (2019:34) pengertian media daring secara umum adalah segala jenis atau format media yang hanya dapat diakses melalui internet yang berisi teks, foto, video dan suara, sebagai sarana komunikasi online, sedangkan pengertian khusus media online diartikan sebagai media. dalam konteks komunikasi massa. Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan tidak secara tatap muka, melainkan menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilaksanakan meskipun jarak jauh (Sofyana & Abdul, 2019: 82). Tujuan pembelajaran daring adalah untuk memberikan layanan pembelajaran yang berkualitas dalam jaringan yang masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar yang semakin luas.

Zhang *et al.*, (2004) menunjukkan bahwa penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas. Pelaksanaan pembelajaran daring membutuhkan adanya fasilitas sebagai penunjang, yaitu seperti *smartphone*, laptop, ataupun tablet yang dapat digunakan untuk mengakses informasi dimanapun dan kapanpun (Gikas & Grant, 2020). Indonesia sendiri menyediakan beberapa aplikasi yang disediakan pemerintah sebagai penunjang kegiatan belajar di rumah. Selain itu seorang pendidik dapat melakukan tatap muka bersama peserta didiknya melalui aplikasi yang dapat diakses dengan jaringan internet

Hal ini sesuai dengan arahan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tentang Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2021 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19). Sistem pembelajaran dilakukan melalui perangkat komputer atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Guru atau dosen dapat melakukan pembelajaran bersama secara bersamaan dengan menggunakan grup di media sosial seperti WhatsApp (WA), telegram, instagram, zoom, google classroom dan lain sebagainya. Dengan demikian, guru dapat memastikan bahwa siswa mengikuti pembelajaran pada waktu yang sama, meskipun di tempat yang berbeda

### **Konsep Pandemi Covid 19**

Sejak Maret 2021, Indonesia menjadi salah satu negara yang terdampak pandemi Covid-19 yang hampir terjadi di seluruh dunia. Virus corona ini merupakan virus baru dan penyakit yang sebelumnya tidak diketahui sebelum mewabah di Wuhan, China pada Desember 2019. (Kementerian Kesehatan, 2021) menjelaskan bahwa virus corona termasuk dalam keluarga virus yang menyebabkan penyakit mulai dari yang ringan hingga gejala parah, virus corona jenis ini diketahui menyebabkan penyakit yang bisa menimbulkan gejala parah seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Wabah virus ini memang sangat cepat menyebar ke berbagai negara di dunia. Penyebaran virus ini menjadi penyebab angka kematian tertinggi di berbagai negara di dunia saat ini. Akibat pandemi Covid-19, berbagai kebijakan dilakukan untuk memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19 di Indonesia. Salah satunya dengan menerapkan himbauan kepada masyarakat untuk melakukan *physical distancing* yaitu himbauan untuk menjaga jarak, menjauhi aktivitas dalam segala bentuk keramaian, berkumpul dan menghindari perkumpulan yang melibatkan banyak orang. Pemerintah menerapkan kebijakan *Work From Home* (WFH). Kebijakan ini merupakan upaya yang diterapkan pada masyarakat agar mereka bisa menyelesaikan semua pekerjaan di rumah. Menanggapi pandemi Covid-19 ini, ada beberapa respon kognitif saat beralih ke pembelajaran online. Sementara beberapa guru percaya bahwa ini adalah keputusan logis untuk tetap belajar dan aman, yang lain percaya bahwa pembelajaran online ini akan menyoroti ketidaksetaraan (Sokal, Eblie Trudel, Babb, 2021).

Akibat dari pandemi *Covid-19* menyebabkan diterapkannya berbagai kebijakan untuk memutus mata rantai penyebaran virus *Covid-19* di Indonesia. Salah satunya dengan menerapkan himbauan kepada masyarakat agar melakukan *physical distancing* yaitu himbauan untuk menjaga jarak, menjauhi aktivitas dalam segala bentuk kerumunan, perkumpulan dan menghindari adanya pertemuan yang melibatkan banyak orang. Pemerintah menerapkan kebijakan yaitu *Work From Home* (WFH). Kebijakan ini yaitu upaya yang diterapkan kepada masyarakat agar dapat menyelesaikan segala pekerjaan di rumah. Menanggapi pandemi *Covid-19* ini, ada beberapa respons kognitif saat beralih ke pembelajaran online. Meskipun beberapa guru percaya bahwa ini adalah keputusan yang logis untuk menjaga pembelajaran dan keamanan, yang



lain percaya bahwa pembelajaran online ini akan menyoroiti ketidaksetaraan (Sokal, Eblie Trudel, Babb, 2021).

Berdasarkan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2021 tentang Pelaksanaan Kebijakan dan Pendidikan Dalam Keadaan Darurat. Pandemi Covid-19 telah menciptakan kebutuhan mendesak akan perubahan global yang tidak direncanakan di sekolah, karena gedung sekolah di seluruh dunia ditutup untuk melindungi kesehatan anak-anak dan pendidik, banyak pendidik juga dengan cepat beralih ke pembelajaran online yang melibatkan teknologi. (Kin dan Kareem, 2016) menjelaskan bahwa peneliti pendidikan telah berulang kali menekankan pentingnya guru sebagai pekerja garis depan dalam reformasi pendidikan, dan perilaku guru yang tegas dan berkelanjutan sangat penting untuk berhasil merespons pandemi pendidikan saat ini.

### **Hasil Evaluasi Konteks**

Konteks pelaksanaan pembelajaran daring di era pandemi Covid-19 berupa dukungan terhadap kebijakan dan peraturan yang mengatur satuan pendidikan dalam melaksanakan pembelajaran online di era pandemi Covid-19. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pembelajaran Dari Rumah Pada Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Surat Edaran Nomor 15 ini untuk memperkuat Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Pendidikan di Masa Darurat Penyakit Virus Corona (Covid-19).

### **Hasil Evaluasi Input**

Input untuk pelaksanaan pembelajaran daring di era pandemi Covid-19 ini berupa siswa, guru, kurikulum, dan sarana prasarana. Unsur-unsur tersebut harus tersedia dengan baik agar pelaksanaan pembelajaran online dapat berjalan dengan optimal. Kondisi pandemi Covid-19 saat ini mengharuskan siswa belajar dari rumah (School From Home) dibantu oleh guru dan orang tua. Pemerintah menghimbau agar pembelajaran di sekolah dilakukan secara daring atau online, tidak ada pembelajaran tatap muka sama sekali. Berbicara tentang pembelajaran daring tidak lepas dari konsep e-learning sebagai payung bagi semua jenis pembelajaran berbantuan teknologi informasi dan komunikasi yaitu menjembatani kegiatan pembelajaran dan menciptakan pengalaman belajar. Pembelajaran daring atau pembelajaran online adalah pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan perangkat komputer atau gadget yang saling berhubungan antara guru dan siswa berkomunikasi secara interaktif dengan memanfaatkan media online. komunikasi dan informasi

### **Hasil Evaluasi Proses**

Proses pembelajaran daring akan berjalan efektif jika didukung dengan ketersediaan media pendukung. Sehebat apapun media pembelajaran daring, seperti aplikasi Zoom Cloud atau Google Classroom, jika jaringan koneksi internet lemah, apakah pemilihan aplikasi sudah tepat dan efektif, di sisi lain, tidak semua siswa kita memilikinya. memiliki laptop atau ponsel. Harus dipahami dan disadari bahwa ini adalah kondisi nyata dan tantangan di lapangan. Sejak awal, pada tahap persiapan sebelum pelaksanaan pembelajaran daring, guru harus memetakan media

aplikasi online yang akan digunakan seperti Whatsapp, Office 365, Quizizz, Edmodo, kelas digital, Zoom Cloud, dll. Guru harus merancang pembelajaran daring yang efektif desain pembelajaran dengan memilih penggunaan perangkat media dan aplikasi online yang tepat sesuai dengan kemampuan dan ketersediaan fasilitas yang dimiliki siswa di rumah. Sebagian besar guru, siswa dan orang tua telah mendengar berbagai aplikasi untuk proses pembelajaran online Learning Management System (LSM) menggunakan internet seperti Moodle, Edmodo, Google Classroom atau lainnya tetapi mereka masih gagap dan tidak mahir dalam penggunaannya, dibutuhkan banyak mencoba membiasakan diri. dalam penggunaannya.

## **Hasil Evaluasi Produk**

Evaluasi produk mengacu pada penguasaan materi yang disajikan dan tingkat keefektifannya. Prestasi belajar siswa di ketiga sekolah tersebut terlihat mengalami penurunan dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada tahun-tahun sebelumnya. Penurunan hasil belajar ini sangat disayangkan, meskipun beberapa penelitian juga menunjukkan hal yang sama terjadi di berbagai sekolah di Indonesia akibat kurangnya input dan proses pembelajaran daring. Sebagai contoh, temuan Andriana (2021) menunjukkan bahwa pembelajaran online berdampak pada prestasi belajar siswa dimana sebanyak 47% siswa tidak menyelesaikan KKM yang ditentukan. Kendala yang menyebabkan penurunan ini antara lain tidak adanya pendampingan belajar dari orang tua, siswa tidak memahami pelajaran dan tersedianya internet. Hal ini juga dialami di tiga sekolah menengah pertama di kabupaten Gorontalo.

Dengan memperhatikan penurunan kualitas hasil pembelajaran, sekolah harus melakukan upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Kurniasari et al., (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 diperlukan beberapa strategi antara lain: penyediaan materi pembelajaran harus disampaikan secara singkat, meminimalkan pengiriman materi di berupa video panjang untuk menghemat kuota internet, pemilihan media berupa video menggunakan bahasa yang mudah dipahami, tetap memberikan materi sebelum pemberian tugas tetapi dalam pemberian tugas tidak boleh terlalu banyak dan pertanyaan harus lebih bervariasi atau menarik, dan pemberian tugas harus disertai dengan petunjuk yang jelas dan tidak multitafsir. Beberapa strategi tersebut juga dapat ditempuh dalam penerapan BDR di tiga sekolah penelitian untuk mendorong peningkatan kualitas pembelajaran online yang dilaksanakan di sana.

## **Hasil Evaluasi Outcome**

Outcome adalah pernyataan yang tingkat pencapaiannya dalam jangka menengah, tidak langsung diperoleh melalui kegiatan dan memerlukan kontribusi dari penerima, manfaat dan media. Outcome juga dapat diartikan sebagai dampak atau dampak dari hasil. John (2019:3) menjelaskan bahwa outcome merupakan tujuan jangka panjang dari program sedangkan output merupakan dampak langsung program dari pelaksanaan program. Hasil adalah perubahan spesifik peserta program dalam hal perilaku, pengetahuan, keterampilan, status dan posisi dalam



pekerjaan. Hasil adalah tingkat kinerja atau prestasi yang dicapai karena kegiatan atau jasa yang dihasilkan. Ukuran hasil lebih cocok sebagai ukuran efektivitas. Dalam kasus hamburger, hasilnya adalah persepsi kualitas pelanggan. Memahami hasil akan mendorong perubahan dan peningkatan positif. Hasil terkait dengan tingkat kinerja. Hasil perlu ditunjukkan dalam istilah kuantitatif. Oleh karena itu, penting untuk menentukan dan mengukur hasil yang dimulai pada saat program dijalankan. Jika tidak mulai diukur, nantinya akan sulit untuk menunjukkan dampak.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Konteks pelaksanaan program pembelajaran online secara umum dilakukan dengan tujuan utama untuk menjamin keselamatan dan keamanan warga sekolah dari penyebaran virus Covid-19 dengan mengacu pada Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dan Peraturan Bupati Gorontalo. , Surat Edaran Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Gorontalo
2. Masukan untuk program pembelajaran online dievaluasi berdasarkan tiga kategori, (1) Sumber Daya Manusia, menunjukkan ketegangan guru yang lebih kompeten untuk melakukan pembelajaran online dibandingkan dengan dua sekolah lainnya; (2) Sarana dan Prasarana, Sekolah memiliki ketersediaan sarana dan prasarana internet serta guru yang sudah memiliki perangkat laptop, sem; (3) Pembiayaan, Ketiga sekolah tersebut sama-sama didukung oleh ketersediaan dana BOS untuk mendukung pembelajaran online.
3. Proses pelaksanaan pembelajaran online berbeda-beda di setiap daerah. (1) pembelajaran berlangsung secara online melalui berbagai platform digital maupun online. (2), pembelajaran online mengalami kendala karena kurangnya pemahaman siswa terhadap materi dan kurangnya orang tua dalam menjelaskan materi kepada siswa. Selanjutnya pembelajaran dilakukan secara offline di 7 titik kumpul siswa. (3) Pembelajaran online hanya dilakukan selama 3 bulan dan menemui berbagai kendala, seperti: kurangnya keterampilan digital guru dan siswa, keterbatasan kepemilikan fasilitas perangkat, dan lain-lain. Selanjutnya pembelajaran dilakukan di 6 titik kumpul siswa.
4. Produk program pembelajaran online di ketiga sekolah tersebut dinilai kurang memuaskan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya karena keterbatasan input dan faktor proses pembelajaran yang ditemukan.
5. Hasil yang diperoleh adalah kemampuan belajar siswa tetap mengalami perkembangan yang signifikan meskipun belajar dalam kondisi pandemi COVID-19.

# IRFANI: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM

P-ISSN 1907-0969 E-ISSN 2442-8272

Volume 18 Nomor 2 November 2022

Halaman 177-188

<http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir>

## DAFTAR PUSTAKA

Anas. 2019. *Evaluasi Pendidikan*. Bandung: Alfabetha

Arikunto. 2019. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Arifin. 2020. *Evaluasi Program Pendidikan*. Pedoman Teoretis Praktis Bagi ahasiswa dan Praktisi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara

Cross. 2009. *1984 Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan Rohidi: Jakarta. Bumi Aksara

Bell, D., et al. (2006). Nonpharmaceutical Interventions for Pandemic Influenza, National and Community Measures. *Emerging Infectious Diseases Journal*. Vol. 12 No. 1.

BPS (Badan Pusat Statistik). 2019. Presentase rumah tangga yang memiliki telepon selular aktif 2019- 2016. <https://bps.go.id>. diakses pada 16 Januari 2021.

Caley, P., Philp, D. J., & Mccracken, K. (2008). Quantifying Social Distancing Arising from Pandemic Influenza. *Journal of The Royal Society Interface*, Vol. 5, 631-639.

Daryanto. 2010. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

Dewi, Wahyu Aji Fatma. 2021. Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. Volume 2 Nomor 1 Halm 55-61.

Din. CNNIndonesia. (n.d.-a). 4 Aplikasi Video Conference Yang Irit Dan Boros Data. Retrieved from <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20210330191529-185-488422/4-aplikasivideo-conference-yang-irit-dan-boros-data>. diakses pada Januari 2021.

Fey. CNNIndonesia. (n.d.-b). 65 Kampus Kuliah Dari Rumah, Sultan Yogya Ragukan Efektivitas. Retrieved from <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210316110707-20-483756/65-kampus-kuliah-dari-rumah-sultan-yogya-ragukan-efektivitas>. diakses pada Juni 2021.

Firman & Sari. (2021). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal Of Educational Science (IJES)*, Volume 02 No 02.

Gikas, J., & Grant, M. M. (2020). Mobile computing devices in higher education: Student perspectives on learning with cellphones, smartphones & social media. *Internet and Higher Education*. Vol. 19 Pages 18-26.

Hasanah, dkk. 2021. Analisis Aktivitas Belajar Daring Mahasiswa Pada Pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan*. Volume 1 No.1.

Kompas.com. 2021. Bersiap tameng ekonomi untuk dampak wabah corona. <https://jeo.kompas.com/bersiap-tameng-ekonomi-untuk-dampak-wabah-corona>. diakses pada 13 Januari 2021.

# IRFANI: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM

P-ISSN 1907-0969 E-ISSN 2442-8272

Volume 18 Nomor 2 November 2022

Halaman 177-188

<http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir>

Kompasiana. 2021. Pembelajaran daring efektif. <https://www.kompasiana.com/arditasyalwa/5e7ba8d6097f36116506b8a2/pembelajaran-daring-efektif>. diakses pada 14 Januari 2021.

Kuo, et al. (2014). Interaction, Internet self-efficacy, and self-regulated learning as predictors of student satisfaction in online education courses. Volume 20, pages 35-50.

Kusniyah & Hakim, L. (2019). Efektifitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti pada Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan*, Vol. 17 No.1.

Kwon, M., Lee, J. Y., Won, W. Y., Park, J. W., Min, J. A., Hahn, C., ... Kim, D. J. (2020).

Development and Validation of a Smartphone Addiction Scale (SAS). *PLoS ONE*. Vol. 8 No.2.

Lestari, Selvy Windy. 2021. Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Dalam Masa Pandemi Ditinjau Dari Media Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Volume 2 No. 3.

Martins, M. de L. (2015). How to Effectively Integrate Technology in the Foreign Language Classroom for Learning and Collaboration. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. Vol. 174, Halm. 77–84.

Purwanto dkk. 2021. Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Journal of Education, Psychology, and Counselling*. Volume 2 No. 1.

Rothan, H. A., & Byrareddy, S. N. (2021). The Epidemiology and Pathogenesis of Coronavirus Disease (Covid-19) Outbreak. *Journal of Autoimmunity*, Volume 109 No. 1-4.

Siddiqui, S., & Singh, T. (2016). Social Media its Impact with Positive and Negative Aspects. *International Journal of Computer Applications Technology and Research*. Volume 5– Issue 2, 71 - 75.

Sofyana & Abdul. 2019. Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika*. Volume 8 Nomor 1, Halm. 81-86.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi No. 1 Tahun 2021

Undang-Undang Keekarantinaan Kesehatan Pasal 59 Ayat 3 (2021).

Wikipedia. *Template:Covid19 pandemic data*. [https://en.wikipedia.org/wiki/Template:COVID-19\\_pandemic\\_data](https://en.wikipedia.org/wiki/Template:COVID-19_pandemic_data). diakses pada 13 Januari 2021

# **IRFANI: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM**

P-ISSN 1907-0969 E-ISSN 2442-8272

Volume 18 Nomor 2 November 2022

Halaman 177-188

<http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir>

Wulandari. (2018). Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Kewirausahaan melalui Lesson Study

Berbasis Pantai dan Laut. JPE (Jurnal Pendidikan Edutama), Vol. 5 No. 2.

Zhang, et al. (2004). Can e-learning replace classroom learning? Communications of the ACM. Vol. 47 No.5.

Zulaecha Ngiu. (2012) Evaluasi Penjaminan Mutu DI Universitas Negeri Gorontalo:Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Gorontalo.